BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Dunia setelah China, India, dan Amerika.Mayoritas warga Negara Indonesia bertempat tinggal di pulau Jawa, karena pulau jawa merupakan pusat dari Indonesia.dan Indonesia juga merupakan salah satu Negara dengan pemeluk Agama Islam terbanyak di Dunia.

Agama merupakan suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.[1]

Dalam *kamus Sosiologi* pengertian Agama ada tiga macam, yaitu (1) kepercayaan pada hal-hal yang spiritual; (2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri; dan (3) ideology mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.[2]

Setiap orang mempunyai tingkat ketaatannya terhadap Agama masing-masing.Bagaimana menjalankan ibadah dan tingkat keshalehan seseorang

[1]D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983) Hal. 34.
[2]Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*(Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993) Hal. 430.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang keberagamaan disebut sebagai religiusitas. Religiusitas menjadi makna tersendiri setiap orang untuk menunjukkan keeksistensinya kepada Tuhan.

Dengan warga negaranya yang mayoritas beragama Islam tentu masyarakat Indonesia mempunyai cara beragama yang berbeda-beda setiap masyarakatnya. Begitu pula masyarakat yang di kota-kota besar dengan pekerjaan yang beragam bahkan terkadang agama menjadi terhalang oleh pekerjaan. Baik pekerjaan tingkat atas hingga pekerjaan level terbawah pun bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk taat beribadah.

Namun, pekerjaan bukan satu-satunya menjadi penghalang untuk melakukan ibadah agamanya.dari individu itu sendiri juga dapat menjadi faktor tidak memperhatikan keagamaannya. Ada individu yang sangat taat dalam beribadah walaupun tempat dan waktu menjadi penghalang dan ada juga yang tidak taat dalam menjalankan ibadahnya meskipun pengangguran.

Dengan jumlah populasi masyarakat Indonesia yang besar, tak heran di kota-kota besar produksi sampah sangatlah tinggi.Sampah menjadi barang yang tak terelakkan dalam kehdiupan masyarakat. Barang-barang yang digunakan, serta bahan-bahan makanan yang dibuang akan menjadi sampah. Setiap rumah mempunyai tingkat produksi sampah kesehariaanya, tergantung berapa banyak mereka membuang sampah di tong sampah depan rumahnya.

Setiap kota pun terdapat Tempat Pembuangan Akhir yang selalu menampilkan tumpukan-tumpukan sampah yang tinggi di setiap lahannya. Bahkan terkadang sampah yang dihasilkan oleh masyarakat melebihi kapasitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Tempat Pembuangan Akhir yang dapat menyebabkan terbengkalainya Sampah-sampah di Tempat Pembuangan Sementara dan Tempat-tempat pembuangan sampah kecil lainnya.Tak heran jika akhirnya banyak warga yang berprofesi sebagai pemulung atau memunguti sampah-sampah yang bisa dijual agar mendapat keuntungan dari sampah. Pengepul barang bekas, pemulung menjadi banyak di setiap kota.

Pemulung merupakan orang-orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk diproses daur ulang atau sampah-sampah yang bisa dijual kepada pengepul sampah dan barang bekas.Pekerjaan memungut sampah sering dianggap memiliki konotasi yang negatif dalam masyarakat kita, karena pekerjaannya yang memunguti sampah-sampah hingga membuat pakaian atau badannya terlihat kotor.

Pekerjaan sebagai pemulung terkadang dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai pekerjaan yang menjijikkan, pekerjaan rendah, dan hinaan lainnya.Tak sedikitpun juga banyak yang tersentuh hatinya ketika melihat pemulung mencari-cari sampah.

Saat ini juga banyak dijumpai anak-anak yang sudah menjadi pemulung semakin meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarganya bekerja sebagai pemulung serta pendapatan keluarganya yang kurang cukup, sehingga sang anak pun ikut mencari barang-barang bekas di tumpukan sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bekerja sebagai pemulung tentu menjadi hal yang dihindari bagi sebagian masyarakat, karena minimnya pendapatan yang diperoleh dalam hasil memungut sampah sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.Tetapi tidak bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan selain menjadi pemulung.Sampah bisa menjadi harta di mata seorang pemulung.Dan kebanyakan pemulung mendirikan bangunan rumah yang letaknya tak jauh dari tempat memungut sampah misalnya di Tempat Pembuangan Akhir selalu terdapat bangunan-bangunan milik pemuluk yang dijadikan tempat tinggal.

Pemulung sendiri terdapat berbagai macam jenisnya.Ada pemulung yangmencari sampah mulai waktu subuh dan setiap hari bekerja di jalanan, di kampung-kampung membuka bak sampah milik warga untuk mencari sampah yang diinginkan.Ada pemulung yang menyasar hanya di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebelum sampah tersebut dialihkan ke Tempat Pembuangan Akhir.Dan ada juga pemulung yang sasaran utamanya ada di Tempat Pembuangan Akhir.Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir biasanya berjumlah puluhan.Sehingga TPA menjadi pusat aktifitas para pemulung dan menjadi surganya para pemulung dalam mencari rezeki.

Banyak kita lihat di Televisi atau di kehidupan nyata bahwa di Tempat Pembuangan Akhir yang sering disingkat menjadi TPA, disana setiap harinya terdapat puluhan pemulung yang setiap hari memunguti sampah di tumpukan sampah-sampah yang menggunung sehingga pakaiannya selalu kotor. Dan anak-anaknya terkadang juga ikut membantu orangtuanya memunguti sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya orang tidak mau bekerja dengan pekerjaan yang menurut pandangan masyarakat merupakan pekerjaan yang berpenghasilan rendah.Setiap orang pasti berkeinginan mempunyai pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi dalam kenyataan, tidak setiap orang akan dengan mudah memperoleh pekerjaan yang layak. Apalagi bagi mereka yang tidak memiliki kelebihan atau ketrampilan yang dapat diandalkan untuk untuk bersaing di pasaran kerja

Menjadi pemulung terkadang menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak mempunyai ketrampilan karena memang mempunyai pendidikan yang rendah ataupun karena alasan ekonomi sehingga tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Begitu pula yang ada di Tempat Pembuangan Akhir milik kabupaten Sidoarjo yang terletak di Desa kupang kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. TPAtersebut merupakansatu-satunya TPA yang ada di Kabupaten Sidoarjo, sehingga seluruh produksi sampah dari 18 kecamatan yang ada di Sidoarjo, baik itu wilayah perkotaan dan pedesaan melimpahkan seluruh sampahnya di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Disana terdapatpuluhan pemulung sampah yang berasal dari warga Desa Kupangsekitar TPA. Setiap hari tumpukansampah-sampah yang tinggi bahkan meluber selalu terdapat puluhan pemulung sampah yang setiap harinya menghabiskan waktunya untuk mencari sampah. Pemulung bekerja setiap hari , hari liburnya tergantung setiap individu masing-masing karena pekerjaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terikat oleh waktu. Namun para pemulung tersebut setiap pagi sampai sore hari masih bekerja mencari sisa-sisa sampah yang bisa dikumpulkan dan dijual.Setelah mencari sampah biasanya para pemulung tersebut kembali ke rumah guna memilah sampah untuk dikelompokkan sesuai jenis sampahnya.

Para pemulung yang setiap hari mengais rezeki lewat tumpukan sampah disana semua beragama Islam, jadi dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang aktifitas keagamaan tentang Islam.Disana para pemulung tersebut selalu terlihat kotor bahkan pakaian yang dipakaipun banyak sekali noda-noda karena terkena sampah.jika diamati lebih lanjut para pemulung tersebut terlihat seperti tidak memperdulikan kebersihan pakaian dan badannya. Lalu, dengan keadaan pakaian yang kotor tentu yang membuat penasaran adalah cara para pemulung tersebut melaksanakan sebuah aktifitas keagamaannya seperti Sholat dengan pakaian yang kotor, karena untuk melakukan Sholat tentu harus bersih dan suci dari segala najis.

Disekitar area Tempat Pembuangan Akhir tersebut tidak terdapat musholla untuk para pemulung, bahkan untuk tempat cuci tanganpun tidak disediakan.Dan Tempat Pembuangan Akhir tersebut cukup jauh dari pemukiman penduduk Desa.Karena sekeliling Tempat Pembuangan Akhir sawah-sawah milik warga.Disana yang ada hanya gubuk-gubuk kecil yang dibangun oleh pemulung untuk dijadikan tempat istirahat atau memilah hasil sampah yang dikumpulkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan para pemulung yang bekerja setiap hari, tepatnya dari pagi hingga sore hari di tempat yang kotor dan berbau busuk dan dengan pendapatan yang sedikit apakah bisa membuat keagamaan mereka luntur atau tetap terjaga ?

Oleh karena itu penelitian ini akan mengungkap bagaimana religiusitas pemulung di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo tersebut. Bagaimana juga para pemulung menjaga kesuciannya untuk melaksanakan aktivitas keagamaanya seperti Sholat. Dan apakah pada saat bulan puasa mereka mereka berpuasa di tengah-tengah sampah yang tentu mempunyai bau tidak sedap.Disini juga mengungkap apakah pekerjaan sebagai pemulung mempunyai pengaruh dalam agama mereka atau bahkan agama malah menjadi pendorong atau mempengaruhi mereka dalam bekerja.Dalamhal ini peneliti akan meneliti bagaimana keagamaan mereka dengan kondisi permaslahan yang telah dijelaskan dan untuk melihat bagaimana mereka melakukan ibadahnya dan memaknai religiusitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana religiusitas pemulung di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana kendala yang dialami pemulung di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dan solusi dalam menjalankan ibadah ?
3. Bagaimana tipologi religiusitas pemulung di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai,yakni adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana religiusitas para pemulung di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui kendala yang dialami oleh para pemulung di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dan solusinya dalam menjalankan ibadah.
3. Ingin mengetahui Tipologi religiusitas pemulung di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangsih terhadap disiplin keilmuan sosiologi khususnya sosiologi agama yang berguna untuk para pembaca pada umumnya, dan untuk penulis pada khususnya.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap permasalahan yang ditujukan kepada pemulung sehingga memberikan jawaban dari permasalahan tersebut.

E. Definisi Konseptual

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul *"AGAMA PEMULUNG (Studi religiusitas pemungut sampah di tempat pembuangan akhir Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)"* yang dilakukan di Desa Kupang Kecamatan jabon Kabupaten Sidoarjo.

Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain :

1. AGAMA

   Agama merupakan suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.[3]

2. PEMULUNG

Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang. Pekerjaan pemulung sering dianggap memiliki konotasi negatif. Ada dua jenis pemulung : pemulung lepas, yang bekerja sebagai swausaha, dan pemulung yang tergantung pada seorang bandar yang meminjamkan uang ke mereka dan memotong uang pinjaman tersebut saat membeli barang dari pemulung. Pemulung berbandar hanya boleh menjual barangnya ke bandar.Tidak jarang bandar memberi pemondokan kepada pemulung, biasanya di atas tanah yang didiami bandar, atau di mana terletak tempat penampungan barangnya.Pemulung merupakan mata rantai pertama dari industri daur ulang.[4]

3. RELIGIUSITAS

Religiusitas berawal dari kata *religion* dalam bahasa Inggris, *religie* dalam bahasa belanda atau *religio* dan *religare* berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti mengikat. Hal itu mengandung pengertian bahwa religion

[3]D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983) Hal. 34.
[4]www.wikipedia.org / pemulung/diakses pada tanggal 27-10-2015/ 19:04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau agama merupakan suatu peraturan yang mengikat dan mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.[5]Religiusitas juga diartikan sebagai bentuk pengabdian terhadap agama, dan keshalehan[6].

Dari pengertian di atas maka Religiusitas dapat diartikan sebagai penghayatan keagamaan atau keshalehan seseorang terhadap agama yang diekspresikan melalui kegiatan ibadah sehari-hari. Ibadah-ibadah kecil seperti membantu satu sama lain, saling member, saling menghormati pun juga dapat termasuk dalam religiusitas. Religiusitas mempunyai makna yang luas bagi setiap orang.Ibadah setiap orang pun berbeda-beda ketaatannya.

3. Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan akhir adalah tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk tertua dari perlakuan sampah.[7]Tempat Pembuangan Akhir biasanya terdapat satu di tiap daerah.Jadi sampah-sampah yang ada di pemukiman, Tempat Pembuangan Sementara seluruh kawasan di alihkan menuju Tempat terakhir dari sampah yaitu Tempat Pembuangan Akhir.

[5]Dr. H. Dadang Kahmad. *Sosiologi agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal. 127.
[6]pusat bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Hal. 944.
[7]www.wikipedia.org/tempat _pembuangan_akhir/diakses pada tanggal 27-10-2015/20:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai keagamaan pemulung adalah penelitian oleh Ahmad Arifi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga dalam skripsinya yang berjudul "*agama dalam kehidupan pemulung di tps tambakboyo condong catur Depok Sleman*".Tahun 2003.

Dari paparan tentang agama dalam kehidupan pemulung di penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profesi pemulung, yang sering dikesankan sebagai pekerjaan rendah, kotor, dan sebutan negatif lainnya sangat mempengaruhi kehidupan keagamaan mereka, baik yang terkait dengan persepsi tentang nilai-nilai agama maupun dalam aktualisasi ajaran agama. Pada dataran konsepsi tentang nilai-nilai agama, meski dengan pemahaman yang sederhana, mereka memiliki konsepsi yang berkenaan dengan agama.Misalnya tentang nasib hidup (takdir) cenderung dipahami secara negative.Menjadi pemulung adalah sudah takdir Tuhan, dan sebagai manusia hanya menjalani hidup.Tanggung jawab kepada keluarga mendorong mereka untuk bekerja.

konsekuensinya, kewajiban berusaha disadari sebagai kewajiban manusiauntuk berbuat dan mencari rejeki yang halal, yakni pekerjaan yang dilakukan asal tidak melanggar aturan Tuhan atau perbuatan tercela, seperti mencuri, meminta-minta, atau mengganggu orang lain. Sedangkan pada dataran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praksis (amaliah), aktualisasi agama, khususnya dalam hal ibadah mahdhah seperti shalat dan puasa, di kalangan pemulung masih sangat rendah.Hal tersebut tampaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.Dari sisi internal, adalah rendah atau kurangnya pengetahuan agama sebagai konsekuensi dari rendahnya pendidikan. Sedangkan faktor eksternalnya, antara lain adalah kurangnya perhatian pemerintah untuk membina keagamaan pemulung. Di samping itu juga masih kurangnya perhatian dari lembaga-lembaga keagamaan dan para da'i-muballigh serta faktor lokasi tempat penampungan (barak-barak) pemulung yang terisolir dari pemukiman penduduk, sehingga menjadikan mereka terkesan tersisih dan terpinggirkan.

Di dalam penelitian itu, peneliti lebih menitik fokuskan kepada internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pemulung di TPS tambak boyo sleman.Dan yang peneliti simpulkan aktualisasi nilai-nilai agama oleh kalangan pemulung masih rendah karena rendah atau kurangnya pengetahuan agama sebagai konsekuensi dari rendahnya pendidikan.[8]

Penelitian kedua yakni penelitian tentang Fenomena Pendidikan Agama Anak-anak Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Kelurahan Degayu Pekalongan.Pendidikan Agama Islam anak-anak pemulung di tempat pembuangan akhir Anak merupakan generasi penerus bangsa; baik buruknya

[8]Ahmad Arifi, *agama dalam kehidupan pemulung di tps tambakboyo condong catur Depok Sleman*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga, 2003. tidak diterbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang mereka terima akan menentukan kelangsungan bangsa ini Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana proses pendidikan agama anak-anak pemulung di tempat pembuangan akhir (TPA) kelurahan Degayu Pekalongan; bagaimana dampak lingkungan TPA terhadap pendidikan anak-anak pemulung di kelurahan tersebut Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan agama anak-anak di lingkungan TPA kurang maksimal dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung baik lingkungan keluarga; masyarakat dan sekolah Keterbatasan ekonomi; kurangnya perhatian lingkungan sekitar; kurangnya sarana dan prasarana pendidikan Oleh karena itu lingkungan TPA mempunyai pengaruh ang sangat besar terhadap pendidikan agama anak-anak pemulung.[9]

Penelitian ketiga yakni penelitian oleh Finti Fatimah Nur Saidah dalam skripsinya yang berjudul *"Analisis Pola Komunikasi Anak Pemulung Dengan Pembimbing Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Di Yayasan Media Amal Islami(YMAI) Lebak Bulus Jakarta Selatan".*penelitian ini lebih mengarah kepada pembinaan keagamaan terhadap anak-anak pemulung oleh Yayasan Media Amal Islami. Yang peneliti simpulkan adalah pembinaan keagamaan yang dilakukan Yayasan Media Amal Islami dilakukan dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an dan pemahaman bentuk pola komunikasi yang

[9] Noorman Syarifuddin, *Fenomena Pendidikan Agama Anak-anak Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Kelurahan Degayu Pekalongan*, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan, 2009, tidak di terbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan dalam pembinaan keagamaan. Penelitian ini fokus terhadap satu yayasan yang bertugas untuk membina atau memberi pengetahuan keagamaan kepada anak-anak pemulung dengan meneliti metode-metode pengajaran yang digunakan oleh pembimbing yayasan.[10]

Penelitian yang keempat yakni penelitian oleh Anggar Baktiar Swadayanto dalm skripsinya yang berjudul "RELIGIUSITAS KOMUNITAS MISKIN DESA HADIPULO KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS" yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah Sebagian besar warga komunitas miskin Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada dasarnya kurang mengutamakan agamanya, karena yang diutamakan mereka adalah mencari uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi ada beberapa warga komunitas miskin yang tetap menjalankan perintah agama sesuai ajarannya walaupun dengan kondisi yang memprihatinkan.

Hubungan sosial keagamaan antara warga dengan warga dalam komunitas miskin bisa dikatakan baik karena adanya kesamaan nasib diantara mereka.Hubungan sosial keagamaan antara Pemerintah Daerah dengan warga

[10]Finti Fatimah, *Analisis Pola Komunikasi Anak Pemulung Dengan Pembimbing Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Di Yayasan Media Amal Islami(YMAI) Lebak Bulus Jakarta Selatan ,* skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Tidak diterbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum bisa dikatakan baik karena Pemerintah Daerah belum intensif melakukan komunikasi dengan masyarakat.[11]

Perbedaan antara penelitian terdahulu yang saya tulis dengan penelitian saya kali ini adalah penelitian saya ini lebih mengarah pada Religiusitras pemulung atau keshalehan pemulung dalam menjalankan ibadahnya dan saya mengambil tempat di tempat pembuangan akhir.Sedangkan penelitian di atas adalah fokusnya terhadap pendidikan, dan makna agama.Dan tempat yang diambil adalah Tempat pembuangan Sementara, Tempat Pemnbuangan Akhir, Yayasan, dan Desa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data

[11]Anggar Baktiar Swadayanto, Religiusitas Komunitas Miskin Desa Hadipulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011. Tidak diterbitkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menkankan makna daripada generalisasi.[12]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat prosestersebut.[13]

Untuk itulah Metode kualitatif yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini untuk menganalisis Religiusitas pemulung di TPA Kupang dan keseluruhannya akan dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip,dan definisi secara umum. karena penelitian ini diperoleh tidak melalui prosedur statisktik dan bentuk perhitungan lainnya.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.Dan waktu untuk melakukan penelitian kurang lebih 2 bulan.

[12]Prof. Dr. Sugiyono, *memahami penelitian* kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) Hal. 1.

[13] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005). Hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemilihan subyek penelitian

Dalam penelitian kali ini, sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data dalam penelitian ini digunakan sumber data. Sumber data ini dibedakan oleh peneliti menjadi dua sumber atau subjek penelitian, yakni :

a. Subjek Primer : pemulung yang setiap hari bekerja memungut sampah di Tempat Pembuangan Akhir, diantaranya :

Tabel 1.1 : Daftar informan primer wawancara

Nama	Pekerjaan	Umur
Sampini	Pemulung (ketua Pemulung)	56 Tahun
Aripin	Pemulung	47 Tahun
Jalil	Pemulung	54Tahun
Karno	Pemulung	42 Tahun
Suparmi	Pemulung	43 Tahun
Siti	Pemulung	47 Tahun
sukardiman	Pemulung	52 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Takim	Pemulung	41 Tahun
Talmi	Pemulung	45 Tahun

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara

b. Subjek Sekunder :Masyarakat di sekitar tempat Pembuangan Akhir, atau orang-orang yang dianggap kenal dekat dengan pemulung dan mengetahui keseharian pemulung.

Tabel 1.2 : Daftar informan sekunder wawancara

Nama	Pekerjaan	Umur
Romadhon	Pengurus TPA (Pekerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan)	27 Tahun
Gatot	Pekerja DKP	29 Tahun

3. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa tahap yang telah disediakan untuk memudahkan proses penelitian, tahapan tersebut yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Pra Lapangan yang meliput:

   a) Menyusun rancangan penelitian

      Berangkat dari latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian.

   b) Memilih lapangan penelitian

      Lapangan penelitian hanya berada di lingkup Tempat Pembuangan Akhir (TPA) kupang Jabon Sidoarjo

   c) Mengurus perizinan

      Mengurus perizinan sangat diperlukan untuk membantu kelancaran dalam penelitian di lapangan.

   d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

      Menilai keadaan lapangan dimaksudkan untuk menilai situasi, latar dan kondisi tempat penelitian apakah sesuai dengan latar belakang penelitian

   e) Memilih dan memanfaatkan informan.

      Informan disini merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat.

   f) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang di anggap penting

      Perlengkapan disiapkan untuk membantu dalam kegiatan penelitan seperti wawancara.

2. Tahap pekerjaan lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti berfokus pada data di lapangan, adapun langkah-langkah yang dikukan adalah:

a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian, bisa menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dari tempat penelitian, agar memudahkan hubungan dengan subyek dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

b) Memasuki lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek, agar subyek dengan sukarela memberikan informasi yang diperluakan, keakraban dengan subyek dan informan lainnya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, pengamatan atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya seperti: dokumen, laporan, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menganalisis data kultur akademik mahasiswa yang sudah di lakukan. Peneliti melihat fenomena yang menarik tentang religiusitas pemulung, setelah itu peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan hasil analisis yang sudah diperoleh sehingga bisa mendapatkan data yang akurat.

4. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati cara mereka menjalankan ibadah di tengah lingkungan yang kotor dan bau tak sedap.

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.[14] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi mendalam terhadap apa yang diteliti, meliputi: cara mereka beragama, cara mereka menjaga kesucian untuk Sholat, dan cara mereka melakukan puasa di lingkungan yang mempunyai bau tidak sedap.

[14] Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*(Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.[15] Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, Jumlah anggota pemulung, serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian

.

5. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunankan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2008) hal.329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Reduksi Data

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkoreksi data, menelusuri tema, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Display Data

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Hasil pada display ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengumulan data berbentuk dokumentasi.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan.

Memverifikasi masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intinya saja.

6. Teknik keabsahan Data

a. Perpanjangan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perpanjangan berarti peneliti menambah waktu melakukan observasi dan penggalian data di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulansi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, teori.*

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannnya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan *metode*, terdapat dua strategi, yaitu: 1). Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan penegecekan kembali derajat kepercayaan data.Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln berdasarkan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.[16]

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam lima bab. BAB I PENDAHULUAN

Bab I adalah pendahuluan menuju untuk mengantarkan pada pembahasan yang lebih mendalam. Pada bab ini akan diuraikan desain penelitian yang akan digunakan.Bab ini juga akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Pemilihan karya-karya penelitian terdahulu akan didasarkan terutama dengan relevansinya dengan penelitian ini

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kedua akan diuraikan landasan teori yang akan menjadi alat analisis untuk menjelaskan bagaimana religiusitas pemulung di Tempat Pembuangan

[16]Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitati edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 330-332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhir Kupang Jabon Sidoarjo.. Tujuan utama pembahasan ini adalah untuk melihat posisi penelitian ini dalam spektrum perkembangan ilmu-ilmu sosial secara luas, dan sosiologi secara khusus. Selain itu, pembahasan prior research juga untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini.

BAB III RELIGIUSITAS PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR DESA KUPANG KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO

Bab ketiga menyajikan data-data dan temuan dari lapangan. Bab ini akan mengetengahkan data-data tentang Religiusitas pemulung yang ada di TPA Kupang, menjelaskan apa saja yang dilakukan oleh para pemulung untuk aktivitas keagamaannya dan ibadahnya, mengungkap apa yang ada dibalik profesi pemulung yang kotor dan penuh sampah.Analisis sosiologis dalam bingkai teori Struktural Fungsionalakan disajikan dalam bab ini. Bab ini akan menerangkan Religiusitasdari pemulung yang ada di TPA Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

BAB IV PENUTUP

Dalam Bab ini akan dijelaskan kesimpulan dan saran dari permasalahan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id